

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA PAGUYUBAN
PENGRAJIN TEMPE DI KECAMATAN PLAJU**



SRI DEWI PRATIWI

07021381924107

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA PAGUYUBAN
PENGRAJIN TEMPE DI KECAMATAN PLAJU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



SRI DEWI PRATIWI

07021381924107

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MODAL SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA PAGUYUBAN
PERAJIN TEMPE KECAMATAN PLAJU”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

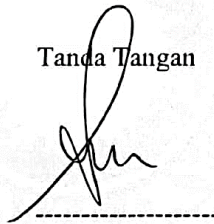
**SRI DEWI PRATIWI
07021381924107**

Pembimbing

Tanda Tangan

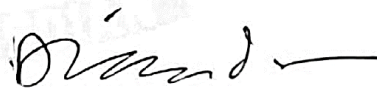
Tanggal

Abdul Kholck, S.Sos., M.A
NIP. 198509072019031007



24 - Juli 2022,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MODAL SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA PAGUYUBAN
PENGRAJIN TEMPE DI KECAMATAN PLAJU”**

Skripsi

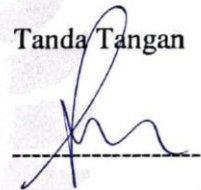
**SRI DEWI PRATIWI
07021381924107**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Juli 2022**

Pembimbing :

Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

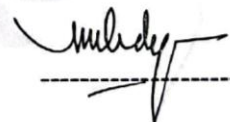
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Tanda Tangan



2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc
NIP. 198806222019031011



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Dewi Pratiwi

NIM : 07021381924107

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Modal Sosial Pengusaha Tempe Dalam Keberlangsungan Usaha Pada Paguyuban Perajin Tempe Kecamatan Plaju” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juli 2023

Yang buat pernyataan,



Sri Dewi Pratiwi

NIM. 07021381924107

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Happy mind, happy live”

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, papa Sugeng dan mama Romlah
2. Adikku tersayang, Muhammad Bintang Al Faith dan Tarissa Hashfi Sabila
3. Dosen Pembimbing skripsi yaitu bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA
4. Sahabatku tercinta, Acan dan Mawar
5. Teman-teman seperjuangan dikampus
6. Universitas Sriwijaya dan Almamater tercinta
7. Diriku sendiri, yang sudah bertahan sejauh ini

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, pertama-tama saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modal Sosial Pengusaha Tempe dalam Keberlangsungan Usaha pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi agung kita, Nabi besar nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti hari ini. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, didalamnya masih terdapat banyak sekali kekurangan baik dalam teknik penyajian materi, maupun pembahasan permasalahan, serta pada penyusunannya tidak terlepas mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenapkerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa selalu memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan insyaAllah baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta Wakil Rektor I, II, III, serta Staf Rektorat.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos. M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA. Selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah sangat sabar dalam membimbing, mendidik, dan memberikan arahan, serta tidak pernah lelah dalam hal memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Mbak Irma Septiliana selaku admin jurusan yang selalu siap siaga membantu dalam mengurus administrasi perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Sosiologi dan staff serta karyawan FISIP UNSRI. Yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.
9. Spesial untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Sugeng Budi Santoso dan Ibunda Romlah Dewi karena dengan bimbingan dan dukungannya baik moril maupun materi saya dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini. Mereka adalah orangtua terbaik yang saya miliki sebab mereka telah mendukung dan memberikah kasih sayang tulus kepada saya, seorang motivator dalam kehidupan saya. Semoga Allah SWT memberikan izin kepada saya agar dapat mengukir senyum diwajah kedua orangtua saya ketika melihat anaknya menjadi berguna dan sukses.
10. Spesial untuk adikku Tarissa Hashfi Sabilla dan Muhammad Bintang Al Faith terima kasih sudah menjadi penghibur dan salah satu alasan penulis untuk tetap berjuang.
11. Untuk semua informan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.
12. Kepada Anadya Cantika Putri yang selalu membantu dan menemani penulis dalam melakukan bimbingan serta menjadi teman cerita dan keluh kesah penulis dari awal semester sampai hari ini.
13. Kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2019 yang selalu kompak.

14. Kepada seluruh anggota dan seluruh Badan Pengurus Harian HIMASOS FISIP UNSRI Kabinet Integrasi yang sudah menjadi rumah untuk selalu berkembang dan memberikan banyak kisah kepada penulis.
15. Kepada sahabat Semester Jompoku (Vito, Ajel, Niken, Noy) yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun dan menjadi teman pertama penulis sejak awal kuliah sampai saat ini.
16. Kepada Sahabat PPS C yaitu Mila dan Bernita.
17. Kepada sahabat-sahabat BULTANG (Acan, Mawar, Audi, Adel, Adre, Bima, Bimo, Yoga, Blek, Bagas, Nando) yang sudah sangat mendukung disetiap hal yang penulis lakukan dan yang selalu memberikan tawa kepada penulis walaupun kalian sedang banyak tekanan.
18. Dan penulis mengucapkan terima kasih untuk semua orang yang penulis kenal dalam kehidupan sehingga menjadikan penulis orang yang seperti saat ini.
19. Kelompok Kuliah Kerja Sosial (KKS) (Hanif, Niken, Kiel) di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan pengalaman simulasi dalam dunia kerja.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulisan mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Aamiin Ya Rabbal Alamin,
Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Juli 2023
Penulis,

Sri Dewi Pratiwi
NIM. 07021381924107

RINGKASAN

MODAL SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA PAGUYUBAN PENGRAJIN TEMPE DI KECAMATAN PLAJU

Penelitian ini berfokus mengenai Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. Disamping itu juga memaparkan mengenai Keterkaitan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Tempe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan antara Modal sosial dengan Keberlangsungan Usaha Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teori Robert D. Putnam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdapat 5 informan utama. Berdasarkan hasil lapangan penelitian, peneliti menemukan bahwasanya modal sosial terbangun karena adanya kerjasama yang saling membantu dan menguntungkan dimana didalamnya tertopang oleh norma formalitas, menghargai, menghormati. Serta diwarnai dengan adanya nilai-nilai tolong menolong, ketaatan, kejujuran, pencapaian dan individualistik. Keberlangsungan usaha meliputi 4 unsur yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran. Keterkaitan modal sosial dengan keberlangsungan usaha terletak pada setiap tindakan ekonomi yang berkaitan dengan unsur-unsur keberlangsungan usaha yang cenderung diwarnai dengan adanya hubungan-hubungan sosial dalam kegiatan partisipasi dalam jaringan, kegiatan tukar menukar (resiprositas), kepercayaan (*trust*), norma-norma yang saling menguntungkan dalam memperlakukan pelanggan, relasi usaha dan tenaga kerja. Nilai sosial yang juga senantiasa mewarnai tindakan ekonomi seperti kejujuran yang dilakukan pengusaha tempe. Keterkaitan ini membuktikan kebenaran dari teori Robert D. Putnam tentang tingkah laku ekonomi yang meningkatkan efisiensi pengusaha dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi pada hubungan individu yang dapat mempengaruhi produktivitas individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Modal Sosial, Keberlangsungan Usaha, Keterkaitan Hubungan, Pengusaha Tempe.

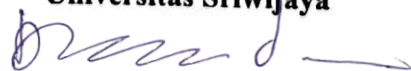
Indralaya, Agustus 2023
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 1985090721903007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

SOCIAL CAPITAL OF TEMPE ENTREPRENEURS IN BUSINESS CONTINUITY AT THE TEMPE CRAFTS AS SOCIATION IN PLAJU DISTRICT

This research focuses on Social Capital and Business Continuity in the Tempe Crafters Association, Plaju District. Besides that, it also explained about the Linkage of Social Capital with the Business Sustainability of Tempe Entrepreneurs. The purpose of this study was to identify and analyze the relationship between social capital and the business continuity of the Tempe Crafters Association, Plaju District. The research method uses descriptive qualitative using Robert D. Putnam's theory. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Informants in this study there are 5 main informants. Based on the results of the research field, the researchers found that social capital is built because of mutually helpful and beneficial cooperation in which it is supported by norms of formality, respect, respect. As well as colored by the values of help, obedience, honesty, achievement and individualism. Business continuity includes 4 elements, namely capital sustainability, human resource sustainability, production continuity and marketing sustainability. The linkage of social capital with business continuity lies in every economic action related to the elements of business continuity which tends to be colored by the existence of social relations in participation activities in networks, exchange activities (reciprocity), trust, norms that mutually beneficial in treating customers, business relations and workforce. Social values also always characterize economic actions such as honesty by tempe entrepreneurs. This linkage proves the truth of Robert D. Putnam's theory of economic behavior which increases the efficiency of entrepreneurs by facilitating coordinated action on individual relationships that can affect individual and group productivity.

Keywords: Social Capital, Business Continuity, Relationship Linkage, Tempe Entrepreneurs.


Indralaya, August 2023

Approve by,

***Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University***

Advisor


**Abdul Kholik, S.Sos., MA
NIP. 1985090721903007**


**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Kerangka Pemikiran	18
2.2.1. Modal Sosial	18
2.2.2. Keberlangsungan Usaha.....	23
2.2.3. Pengusaha Tempe.....	25
2.3. Teori Robert D. Putnam	26
2.4. Bagan Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Lokasi Penelitian	30
3.3. Strategi Penelitian.....	30
3.4. Fokus Penelitian	31
3.5. Jenis dan Sumber Data	31
3.5.1. Jenis Data	31
3.5.2. Sumber Data.....	32
3.6. Kriteria dan Penentuan Informan	32
3.7. Peranan Peneliti	33
3.8. Unit Analisis Data	33
3.9. Teknik Pengumpulan Data	34

3.10	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
3.11.	Teknik Analisis Data	36
3.12.	Jadwal Penelitian	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1.	Kondisi Umum Kecamatan Plaju	38
4.1.1.	Kondisi Geografis	38
4.1.2.	Kondisi Monografi	39
4.1.2.1.	Penduduk	39
4.1.3.	Visi, Misi Kecamatan Plaju.....	44
4.2.	Kondisi Umum Kelurahan Plaju Ulu	45
4.2.1.	Kondisi Geografis dan Topografis	45
4.2.2.	Keadaan Penduduk.....	46
4.2.3.	Keadaan Mata Pencaharian	46
4.2.4.	Sarana dan Prasarana.....	47
4.3.	Kondisi Umum Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.....	48
4.3.1.	Sejarah Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju	49
4.3.2.	Karakteristik Pengusaha Tempe.....	51
4.3.2.1.	Umur Pengusaha Tempe	52
4.3.2.2.	Tingkat Pendidikan Pengusaha Tempe	53
4.3.2.3.	Jumlah Anggota Keluarga Pengusaha Tempe	54
4.2.3.	Strukturasi Organisasi Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju	55
4.4.	Gambaran Umum Informan Penelitian	55
4.3.1.	Informan Utama	56
BAB X	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1.	Modal Sosial Pengusaha Tempe Pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju	60
5.1.1.	Partisipasi dalam Jaringan.....	60
5.1.2.	Resiprositas	65
5.1.3.	Trust	70
5.1.4.	Norma Sosial.....	74
5.1.5.	Nilai – Nilai.....	78
5.1.6.	Tindakan Proaktif.....	84
5.2.	Keberlangsungan Usaha Pengusaha Tempe Pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.....	92
5.2.1.	Keberlangsungan Permodalan.....	92
5.2.2.	Keberlangsungan Sumber Daya Manusia	99
5.2.3.	Keberlangsungan Produksi	105
5.2.4.	Keberlangsungan Pemasaran	109

5.3. Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju....	114
BAB VI PENUTUP	119
6.1. Kesimpulan.....	119
6.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Plaju	39
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Plaju Ulu.....	45
Gambar 4.2 Gapura Masuk di Area Sentra Industri Tempe Kecamatan Plaju dan Ciri Khas Rumah Pengusaha Tempe.....	51

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 Daftar Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan	3
Tabel 1.2 Daftar Jumlah UMKM di Kota Palembang.....	4
Tabel 1.3 Daftar Pengusaha Tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dalam Kelompok Umur dan Kelamin	40
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Kecamatan Plaju	42
Tabel 4.4 Sarana Kesehatan di Kecamatan Plaju	43
Tabel 4.5 Sarana Perdagangan di Kecamatan Plaju	44
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kelurahan Plaju Ulu.....	46
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Plaju	47
Tabel 4.8 Umur Pengusaha Tempe di Kecamatan Plaju	52
Tabel 4.9 Umur Pengusaha Tempe di Kecamatan Plaju	53
Tabel 4.10 Jumlah Anggota Keluarga Pengusaha Tempe di Kecamatan Plaju ...	54
Tabel 4.9 Informan Utama	56
Tabel 4.10 ... Status Kepemilikan Usaha, Pengelolaan Usaha dan Pekerjaan/Usaha Lain	57
Tabel 5.1 Modal Sosial (<i>Social Capital</i>) Pengusaha Tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju	91
Tabel 5.2 Keberlangsungan Permodalan.....	98
Tabel 5.3 Keberlangsungan Sumber Daya Manusia	104
Tabel 5.4 Keberlangsungan Produksi.....	108
Tabel 5.5 Keberlangsungan Pemasaran.....	112
Tabel 5.6 Keberlangsungan Usaha Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju	113

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
Bagan 4.1 Strukturasi Organisasi Paguyuban Kelompok Perajin Tempe dan Olahan Kacang Kedelai Kecamatan Plaju	55
Bagan 5.1 Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Tempe pada Kelompok Perajin Tempe dan Olahan Kacang Kedelai Kecamatan Plaju.....	118

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Modal sosial merupakan keseluruhan hubungan jaringan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain (Andriani, 2020). Dalam suatu organisasi modal sosial mempunyai bagian yang besar dalam peningkatan usaha dalam rangka menambah jiwa kewirausahaan guna usahanya dapat terus berjalan. Oleh karena itu, modal sosial adalah suatu modal yang wajib dimiliki pelaku UMKM (Bontis, 1998). Secara keseluruhan dalam dunia bisnis modal sosial merupakan modal yang menghubungkan keseluruhan stakeholder seperti konsumen, distributor, komunitas dan pemerintahan. Modal sosial jaringan sangat penting bagi usaha mikro kecil (UMK) untuk bertahan hidup. Ini karena jaringan adalah komponen yang sangat penting untuk meningkatkan inovasi dan membuat usaha berdaya saing di berbagai industri. Karena mereka memiliki kemampuan untuk menggerakkan sumber daya fisik, keuangan, dan manusia, modal sosial akan berdampak pada produktivitas dan daya saing dalam meningkatkan kinerja UMK. Putnam mengatakan bahwa mempertahankan bisnis membutuhkan modal, tetapi modal sosial juga penting (Field, 2010).

Menurut Fukuyama (2001:1) Modal sosial sangat penting bagi beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan. Fukuyama berpendapat bahwa dalam sistem sosial tertentu, tidak semua norma, nilai, dan budaya dapat bekerja sama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian (Putri, 2019) menjelaskan bahwa modal sosial terbentuk karena hubungan yang sudah lama terjalin dan saling mengenal satu sama lain sejak lama. Hubungan yang sudah lama terjalin dan saling mengenal satu sama lain membentuk modal sosial. Kejujuran, norma yang baik, dan kepercayaan antar aktor mendorong pembentukan hubungan ini. Jaringan sosial dapat membantu bisnis pengusaha temporer bertahan lama karena dapat memperluas hubungan, membantu pemasaran, dan mempermudah pembelian bahan baku. Manfaat kepercayaan transaksi dan negosiasi antara pelaku usaha dan konsumen menjadi lancar serta bahan baku yang di dapatkan sangat memuaskan.

Modal sosial sangat bergantung pada hubungan sosial. Pada tingkat individu, modal sosial dapat didefinisikan sebagai kuantitas dan kualitas sosial seseorang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan sosial seharusnya memungkinkan seseorang untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang mungkin tidak tersedia bagi orang lain. Dengan kata lain, hubungan sosial seharusnya menciptakan hubungan yang kuat yang dapat saling menopang, sehingga setiap karakteristik individu. Jika dilihat dari perspektif individu, karakteristik yang dimaksudkan adalah norma, nilai, atau kekayaan budaya struktural (Fukuyama 2001:11).

Di Indonesia terdapat usaha kecil menengah yang didirikan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Faridl Widhagdha & Anantanyu, 2022). Usaha kecil menengah adalah sektor ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha, biasanya usaha kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan dalam UU No 20 Tahun 2008 sebagai usaha yang memiliki kemampuan untuk memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara keseluruhan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membantu menjaga stabilitas nasional (Kurniawati, 2019).

Menurut data Bank Indonesia (2016), UMKM menyerap tenaga kerja hingga 97% dan hanya 3% yang diserap oleh usaha besar. Selain itu, UMKM berkontribusi sebesar 60,34% terhadap PDB Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Namun, dibalik semua itu, 60-70% UMKM di Indonesia masih menghadapi masalah kekurangan modal karena ketidakmampuan mereka mengakses atau pembiayaan bank.

Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund menunjukkan bahwa terdapat 58,97 juta orang yang merupakan pelaku UMKM dalam satu tahun. Ini menunjukkan bahwa, dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 265 juta orang pada tahun 2018, lebih dari 20% dari populasi adalah pelaku UMKM.

Perkembangan UMKM yang pesat di Indonesia, juga dialami di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi

Sumatera Selatan dalam Rapat Koordinasi Nasional Bidang UMKM Tahun 2018 menyatakan jumlah UMKM tahun 2016 sebanyak 2.102.478 unit, tahun 2017 meningkat menjadi 2.103.268 unit. Omset UMKM tahun 2016 sebesar Rp. 25.528,91 M meningkat menjadi Rp. 25.531,33 M pada tahun 2017. Jumlah wirausaha baru tahun 2016 sebanyak 698 UMKM, tahun 2017 meningkat menjadi 1.258 UMKM. Berikut adalah sebaran UMKM di Sumatera Selatan dan Kota Palembang:

Tabel 1.1

Daftar Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No.	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1.	Kab. Ogan Komering Ulu	427
2.	Kab. Ogan Komering Ilir	989
3.	Kab. Muara Enim	3.852
4.	Kab. Lahat	5.120
5.	Kab. Musi Rawas	130
6.	Kab. Musi Banyuasin	275
7.	Kab. Banyuasin	435
8.	Kab. Ogan Ilir	551
9.	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	280
10.	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	115
11.	Kab. Empat Lawang	2.001
12.	Kab. Pali	217
13.	Kab. Musi Rawas Utara	13
14.	Kota Palembang	155.467
15.	Kota Prabumulih	16.832
16.	Kota Pagar Alam	13.860
17.	Kota Lubuk Linggau	13.003
Total		213.567

Sumber: *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 213.567 UMKM. UMKM terbanyak berada di Kota Palembang yaitu 155.467 dan paling sedikit berada di Kab. Musi Rawas Utara yaitu 13 UMKM.

Tabel 1.2
Daftar Jumlah UMKM di Kota Palembang Tahun 2023

No.	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Ilir Barat Dua	6.692
2.	Gandus	4.333
3.	Seberang Ulu I	16.978
4.	Seberang Ulu II	10.049
5.	Kertapati	8.672
6.	Jakabaring	4.521
7.	Plaju	6.968
8.	Bukit Kecil	7.307
9.	Ilir Barat I	11.114
10.	Kemuning	9.644
11.	Ilir Timur I	11.654
12.	Ilir Timur II	14.070
13.	Ilir Timur III	10.267
14.	Kalidoni	6.386
15.	Sako	6.321
16.	Sematang Borang	2.467
17.	Sukarami	10.476
18.	Alang-Alang Lebar	7.548
Total		155.467

Sumber: *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023*

Tabel 1.2, menunjukkan bahwasanya terdapat 18 Kecamatan di Kota Palembang dengan jumlah UMKM di Kota Palembang sebanyak 155.467 UMKM. UMKM terbanyak berada di Kel. Seberang Ulu I yaitu 16.978 dan paling sedikit berada di Kel. Sematang Borang yaitu 2.467 UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Sumatera Selatan pada tahun 2022 dimana dikatakan bahwa pada kategori Industri Pengolahan, yang menjadi penyumbang terbesar di tahun 2021 adalah Industri Makanan dan Minuman yang mencapai 48,62 triliun rupiah atau sebesar 50,84 persen (Utami & Hadiyati, 2022).

Tempe merupakan salah satu makanan asli Indonesia yang berasal dari kedelai yang difermentasi. Tempe merupakan makanan sehari-hari bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Tempe bisa dijadikan lauk dengan nasi atau sebagai cemilan. Dengan berkembangnya zaman yang paling modern, muncullah makanan yang berbahan utama tempe di masyarakat, mulai dari tempe yang renyah dengan berbagai rasa hingga brownies dan nugget tempe. Salah satu penyebab munculnya

berbagai olahan tempe adalah karena bahan utamanya mudah didapat yaitu tempe. Tempe ada di semua lapisan masyarakat dari desa hingga kota.

Menurut (Aip Syarifudin, 2021) Ketua Gabungan Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo), harga jual tempe dan tahu di pasaran turut meningkat sesuai dengan kesepakatan para pengusaha tempe yang akan menaikkan harga jual sebesar 20-30% seiring dengan kenaikan harga kedelai. Peningkatan harga kedelai impor dapat mengakibatkan *Home* Industri tempe mogok untuk memproduksi tempe selama beberapa hari. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki terbatas untuk membeli kedelai akibat fluktuasi harga kedelai yang menambah biaya produksi Industri tempe. seringkali mengalami permasalahan kenaikan harga. Harga kedelai yang digunakan sebagai bahan baku cenderung naik sedangkan harga tempe didalam pasar susah untuk ditingkatkan. Di tengah permasalahan harga bahan baku yang terus meningkat, pengusaha tempe dapat terus tumbuh dan bersaing dengan produsen lainnya. Kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relatif tidak stabil dan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri yang ada untuk tetap bertahan walaupun kebanyakan dari industri ini banyak yang gulung tikar dan mengalami kendala-kendala sifatnya internal seperti kualitas dan kuantitas sumber daya yang tidak memadai, keterbatasan modal, standarisasi produk (Aurulih Titania, 2022).

Paguyuban Pengrajin Tempe Kecamatan Plaju merupakan sentral produksi tempe tertua sejak tahun 1960an yang mempunyai 24 pengusaha tempe yang diketuai oleh Bapak Muhammad Taufik. Berlokasi di Jalan Asia Lorong Saleh RT 06, RW 02 Plaju Ulu Palembang. Berikut adalah daftar pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Daftar Pengusaha Tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju

No.	Nama Pengusaha Tempe	Status Usaha	Jabatan
1.	Abdul Ghofur	Aktif	Anggota
2.	Sunarto	Aktif	Anggota
3.	Mukmin	Aktif	Anggota
4.	Masrofi	Aktif	Anggota
5.	Suhaifi	Aktif	Anggota
6.	Fathurrahman	Aktif	Bendahara
7.	Imam Hamdan	Aktif	Wakil Ketua
8.	Suyanto	Aktif	Anggota
9.	M. Ali	Aktif	Sekretaris
10.	Sholeh	Aktif	Anggota
11.	Joko Pitoyo	Aktif	Anggota
12.	Ahmad Punco Susilo	Aktif	Anggota
13.	Surya Kencana	Aktif	Anggota
14.	M. Taufik	Aktif	Ketua
15.	Pujianto	Aktif	Anggota
16.	Susilo	Aktif	Anggota
17.	Nurhayati	Aktif	Wakil Bendahara
18.	Gunawan	Aktif	Anggota
19.	Via (Muzakir)	Aktif	Anggota
20.	Kholipah	Aktif	Anggota
21.	Dewi	Aktif	Anggota
22.	Herianto	Aktif	Anggota
23.	Supriatna	Aktif	Anggota
24.	Nurjana	Aktif	Wakil Sekretaris

Sumber: *Diolah Peneliti, 2023*

Menyadari pentingnya dalam memperkuat posisi, perbaikan kelembagaan yang ada pada kawasan pengrajin tempe Plaju yakni dengan membentuk Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. Secara sah, pembentukan kelompok paguyuban ini telah dimuat dalam Surat Keputusan Camat Plaju Kota Palembang Nomor 09 Tahun 2021 dengan memiliki fungsi sebagai motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan produksi tempe di Kelurahan Plaju Ulu. Keanggotaan dalam kelembagaan ini diisi dengan struktur organisasi meliputi pelindung dan pembina yang melibatkan pihak pemerintah setempat serta para pengrajin tempe Plaju yang berkontribusi pada

posisi ketua beserta wakil ketua, sekretaris beserta wakil sekretaris, bendahara beserta wakil bendahara, dan anggota.

Sejak pandemi Covid-19, sumber daya lokal yang dimiliki di kawasan pengusaha tempe Plaju 2020 tengah mengalami beberapa tantangan sehingga dapat mengancam keberlangsungan para pengrajin tempe ini dalam meneruskan usahanya. Hingga tahun 2022 ini, hanya tersisa 24 rumah tangga industri tempe di Kelurahan Plaju Ulu dari sekitar lebih dari 30 rumah tangga industri tempe. Keadaan penurunan ini dipengaruhi oleh biaya produksi yang meningkat akibat biaya bahan baku yang naik tinggi. Selain itu terbatasnya inovasi produk yang mengakibatkan daya saing pengrajin tempe tidak berkembang. Sehingga hambatan yang dihadapi menjadi permasalahan dalam keberlangsungan usaha mereka.

Industri pengelolaan kedelai menjadi tempe, yaitu usaha yang dikelola oleh pengusaha tempe Bapak Supriatna yang telah memproduksi sejak tahun 1990an yang dilakukan turun menurun dari orang tua. Pengelolaan kedelai menjadi tempe milik Bapak Supriatna ini memproduksi setiap hari, yang sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga dan menggunakan modal sendiri dengan proses pembuatan tempe masih dilakukan dengan tradisional.

Adapun Bapak Susilo, pengusaha tempe di sentra pembuatan tempe lorong Asia Plaju mengatakan sudah memproduksi tempe sejak 29 tahun lalu atau sejak 1993 saat harga kedelai masih Rp 800 per kg. Setiap hari Susilo dibantu anak dan istrinya memproduksi 50 kg kedelai yang diolah menjadi tempe. Produksi tempe dilakukan di dapur rumahnya setiap hari. Jadi dapurnya disulap menjadi dapur tempat memproses semua proses pengolahan tempe dari mulai merendam hingga tempe matang dari fermentasi dan siap dijual. Diperlukan waktu empat hari agar tempe matang dan siap diolah juga dipasarkan. Dibutuhkan proses panjang yakni mulai dari kedelai direndam, dicuci, direbus, direndam kembali dan dicuci juga diberi ragi lalu dikemas. Setelah melalui proses panjang tempe ini kemudian dijual ke pasar retail Jakabaring dan pasar Plaju. Joko Pitoyo mengatakan, ia menjadi pengrajin tempe ini warisan dari mertua. Joko dalam sehari memproduksi tempe sedikitnya 50 kg kedelai yang diolah menjadi tempe yang nantinya dipasarkan ke kawasan Pasar Modern Plaju.

Jaringan sosial yang ada, nilai, norma dan *trust* yang dimiliki oleh setiap pengusaha diasumsikan mempengaruhi keberlangsungan industri mereka sehingga banyak industri tetap bertahan ditengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pasar adalah mekanisme sosial dimana sumber-sumber daya ekonomi dialokasikan dan pasar dengan demikian merupakan konstruksi sosial (Berger, 1986: 63). Melalui jaringan para pengusaha tempe akan saling memberi informasi, saling mengingatkan, dan saling membantu. Jaringan sosial berfungsi sebagai mengakses informasi dalam membantu mendapatkan tempat berjualan, dan bekerja sama antara pihak pengelola pasar, pemasok kedelai, pengusaha tempe, dan membantu keringanan biaya dalam bertransaksi.

Kepercayaan tidak dapat muncul dengan seketika, melainkan membutuhkan proses dari hubungan antara para pengusaha tempe yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Kepercayaan muncul karena adanya sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.

Norma sosial diciptakan untuk kepentingan bersama. Norma formal diciptakan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan menjaga kelanggengan. Norma informal digunakan untuk mengatur perilaku antar sesama pengusaha tempe, sehingga dapat memperlancar keberlangsungan usaha pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.

Penelitian ini mengambil industri usaha tempe sebagai obyek penelitiannya, karena berkaitan dengan reputasi historis dimana merupakan sentra tertua sejak tahun 1960an di Kota Palembang. Industri tempe di Jalan Asia ini menduduki posisi yang sangat sentral yaitu dekat dengan pusat kegiatan perekonomian di Kota Palembang (Pasar Modern Plaju dan Jakabaring). Sebagian besar pengusaha tempe ini kebanyakan masih mempunyai hubungan kekerabatan yang diwariskan secara turun menurun entah itu dari orang tua atau mertua dll.

Latar belakang kehidupan sosial pengusaha tempe dan kondisi ekonomi yang berlaku mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang modal sosial dan keberlangsungan usaha, dimana hubungan ini didasarkan pada perilaku ekonomi

pengusaha yang didasari oleh perilaku sosial yang berlaku pada diri mereka, sehingga menjadikan itu bahkan lebih menarik dan harus dipelajari lebih detail.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah modal sosial pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju?
2. Bagaimana keberlangsungan usaha pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju?
3. Bagaimanakah keterkaitan hubungan modal sosial dengan keberlangsungan usaha pengusaha tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memahami Modal Sosial Pengusaha Tempe dalam Keberlangsungan Usaha pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui modal sosial dan keberlangsungan usaha pengusaha dalam sentra industri tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.
2. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara modal sosial dengan keberlangsungan usaha pengusaha dalam sentra industri tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai modal sosial dan keberlangsungan usaha pengusaha industri tempe pada Paguyuban Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju.

2. Manfaat Praktis

Untuk melihat pemanfaatan modal sosial yang dimiliki pengusaha dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha industri tempe serta mengenali perilaku pengusaha didalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha industri tempe yang dilihat dari aspek permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Gunarto, T., Ratih, A., & Taher, Y. (n.d.). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA MODAL SOSIAL SEBAGAI UPAYA KEBERLANGSUNGAN USAHA DITENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA DEBITUR ULTRA MIKRO (UMI) PT. PEGADAIAN (PERSERO) AREA LAMPUNG)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Aurulih Titania, K., Pratami Ningrum, P. A., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah Palembang Jalan Jendral A Yani, U., & Palembang, U. (n.d.-a). *Societa Analysis Of The Impact Increase In The Price Of Soybean Raw Materials (Glycine Max) On The Tempe Home Industry In The Plaju Ulu Village Palembang City*.
- Aurulih Titania, K., Pratami Ningrum, P. A., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah Palembang Jalan Jendral A Yani, U., & Palembang, U. (n.d.-b). *Societa Analysis Of The Impact Increase In The Price Of Soybean Raw Materials (Glycine Max) On The Tempe Home Industry In The Plaju Ulu Village Palembang City*.
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, S., Kauman, K., Pasar Kliwon, K., & Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, M. (2007). *MODAL SOSIAL DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna*.
- Diajukan, (, Salah, S., Syarat, S., Gelar, M., & Sosial, S. (n.d.). *SKRIPSI ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MAKANAN SEBLAK NAMPOL DALAM KELANGSUNGAN USAHA DI KOTA PALEMBANG*.
- Faridl Widhagdha, M., & Anantanyu, S. (2022). Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–70.

- Kelangsungan, T., Di, U., Kelurahan, D., Oleh, M.), Jatu, J., & Putra, W. (n.d.). *JARINGAN SOSIAL PENGUSAHA TEMPE DALAM KELANGSUNGAN USAHA DI DEBEGAN (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Jaringan Sosial Sentra Industri Usaha Tempe).*
- Kurniawati, T., Sa'ida, N., Wahono, W., & Hermoyo, P. (2019). Peningkatan Produktivitas Pengusaha Tempe. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.30651/aks.v2i2.2406>
- Nikmah, F., & Rahmawati, F. (n.d.). Modal sosial upaya peningkatan kinerja usaha kecil mikro keripik tempe sanan kota Malang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Niken Handayani (2007). *Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif tentang keterkaitan hubungan social dengan keberlangsungan usaha pengusaha batik dikampung kauman, kelurahan kauman, kecamatan pasar kliwon, Surakarta)*, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Nurhadiyono, O., Purwanto, A., & Tumengkol, S. M. (2019). *MODAL SOSIAL DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA PEDAGANG SAYURAN DI PASAR BERSEHATI MANADO (Vol. 12, Issue 4).*
- Porda Nugroho Putro, H., Warmansyah Abbas, E., Subiyakto, B., & Adhitya Hidayat Putra, M. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 7).*
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Ritzer, George. 2007. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruky, S.Ahmad. 2003. Sumber Daya Manusia Berkualitas” Mengubah Visi Menjadi Realitas”. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyad#, A. A., & Wiguna, A. B. (n.d.). *ANALISIS KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO MALANG RAYA (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam).*
- Semper, K., Utara Naelis, J., Novindra, D., Departemen, M., Sumberdaya, E., Lingkungan, D., Ekonomi, F., Manajemen, D., Pertanian Bogor, I., Staf,), &

Departemen, P. (n.d.). Desember 2015); halaman 97-112 Analisis Ekonomi Pengusaha Tempe dalam... Naelis, dan Novindra. In *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).

Suliantoro, Larasati, Sulaiman, "Kerajinan Peluang dan Peluang Berusaha" (Dalam Mubyarto ed Peluang kerja dan Peluang Berusaha di Pedesaan Yogyakarta : BPEE UGM).

Syahra, R. (2003). MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI. In *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (Vol. 5, Issue 1).

Uswatun Hasanah, T., & Rahman, A. (2020). *Modal Sosial dan Strategi Kelangsungan Usaha Sektor Informal Pedagang Kaki Lima pada Era Pandemi COVID-19 Social Capital and Informal Sector Business Continuity Strategies of Street Vendors in the Era of the COVID-19 Pandemic.*

Wijaya, Mahendra. 2007. Sosiologi Ekonomi. Surakarta : Lindu Pustaka.k

Buku:

Dr. Rahel Widiawati Kimbal, M. (2015). *MODAL SOSIAL DAN EKONOMI INDUSTRI KECIL SEBUAH STUDI KUALITATIF* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Field, J. (2003). *MODAL SOSIAL* (1 ed.). London: KREASI WACANA.

Prof. Dr. Alfitri, M. (2023). *Pengukuran Modal Sosial*. (S. M. Anang Dwi Santoso, & maryati, A.Md, Eds.) Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.

Prof. Dr. Damsar, & Dr. Indrayani, S.E., M.M. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (2 ed.). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

SOSIAL, M. (2018). *Sunyoto Usman* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.